

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian yang berfokuskan kepada situasi kelas, yang dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sebagai refleksi yang dilakukan guru dari pembelajaran sebelumnya.

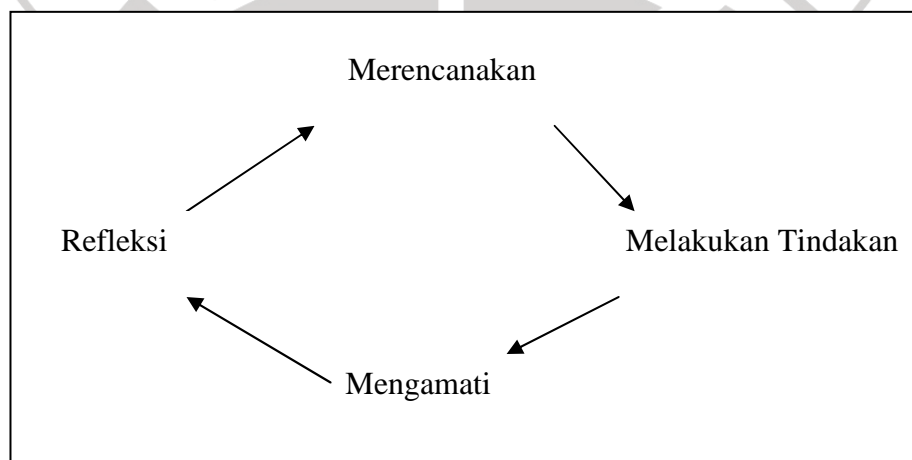
Menurut Kasbullah (1998:15) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Sementara menurut Hermawan (2007:146) penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran seperti guru, siswa dan media lainnya saling mendukung satu sama lainya dan dilengkapi dengan fakta-fakta serta mengembangkan kemampuan analisis.

Dari dua pendapat diatas penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan

tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto (2006:61) mengungkapkan bahwa tujuan Penelitian tindakan kelas antara lain sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah, (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas, (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap pro-aktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*.)

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflection*). Bila digambarkan keempat tahap tersebut, maka akan seperti di bawah ini :

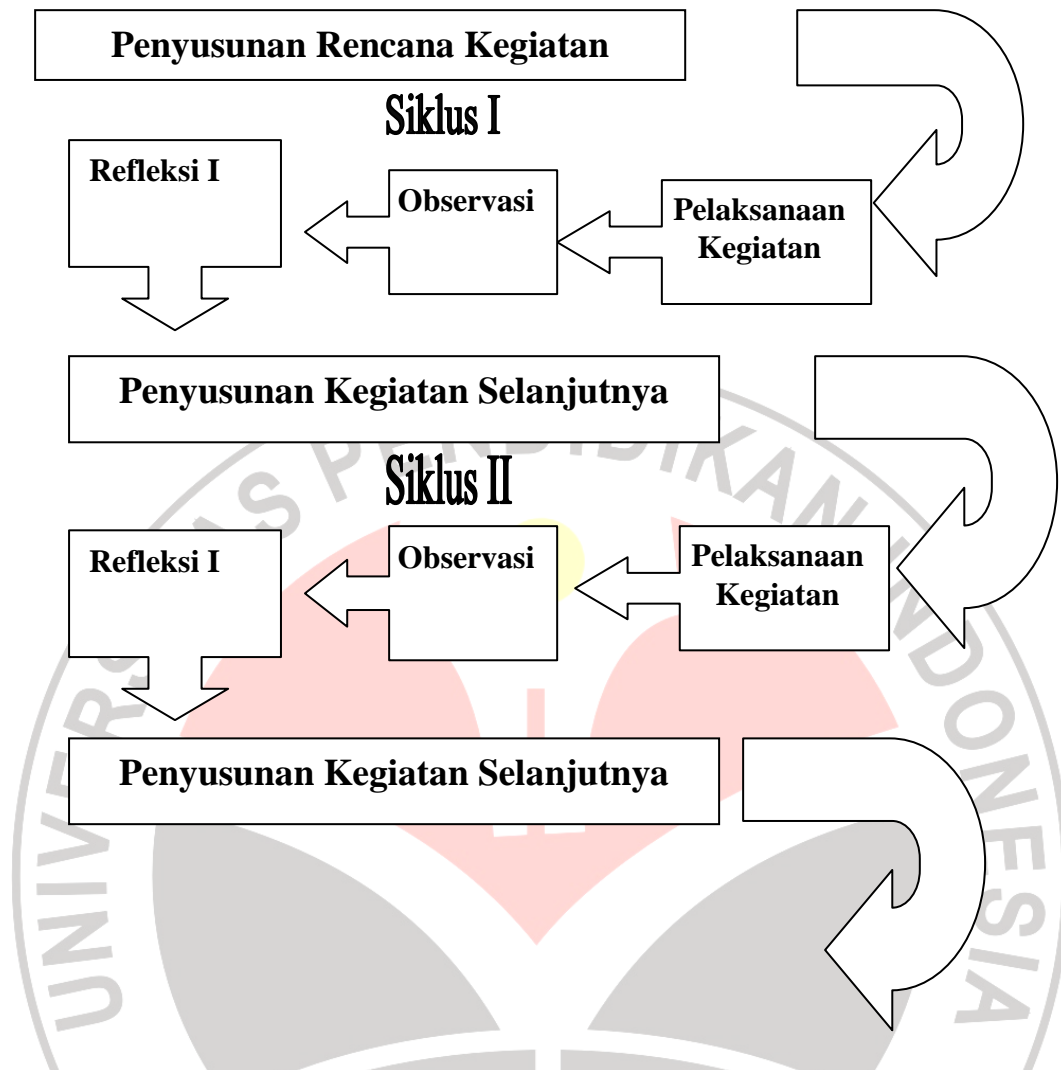


Gambar 3.1 Tahap-tahap dalam TPK (Mujono, 2007:87)

## B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Desain Kemmis & Mc Taggart ini menggunakan model yang dikenal dengan *system spiral* yang terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus (Kunandar, 2008).

Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap dimana peneliti merencanakan tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap siswa sebagai solusi. Tahap aksi/tindakan (*action*) merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tahap observasi (*observation*) adalah tahap dimana guru sebagai peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Tahap refleksi (*reflection*) merupakan tahap untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap rencana awal. Secara lebih jelas, alur desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.  
(Aqib, 2006:30)

Penggunaan model dari Taggart (Aqib, 2006:30-32) dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Penetapan fokus masalah penelitian

Pada tahapan ini peneliti harus jeli dan teliti terhadap masalah sering muncul pada siswa saat melakukan pembelajaran, serta mencari tahu apa penyebab munculnya masalah tersebut, sehingga dapat membuat suatu alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

## 2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan menanggulangi masalah yang telah ditemukan, yaitu dengan cara membuat suatu perencanaan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran, dan mempersiapkan setiap instrumen yang akan digunakan.

## 3. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat melakukan tindakan, juga diikuti dengan kegiatan observasi menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan serta melakukan analisis dan interpretasi yang diikuti dengan kegiatan refleksi.

## 4. Pengamatan interpretasi

Kegiatan pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

## 5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data yang telah diperoleh dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan tindakan selanjutnya.

### C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jayamukti Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, dengan Subyek penelitian adalah proses pembelajaran Matematika pada siswa kelas IV tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 36 orang yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes, adapun instrumen penelitian yang digunakan selama kegiatan berlangsung adalah sebagai berikut :

#### 1. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, untuk mencatat tentang apa yang terjadi, apa yang di dengar, apa yang dirasakan. Catatan lapangan (*field note*) dibuat setelah pembelajaran selesai. Guru dapat mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam pembelajaran, seperti partisipasi siswa yang dianggap istimewa, reaksi guru yang menimbulkan berbagai respon siswa, atau kesalahan yang dibuat siswa karena guru membuat kekeliruan (Wardhani, 2008: 2.29).

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dianalisis secara kualitatif. Menurut Denzin dalam Wiriaatmaadja (2007:117), ‘wawancara

adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu'. Wawancara digunakan oleh peneliti setelah dan sebelum kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dan observer dengan menitikberatkan pada tanggapan observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan rencana pembelajarannya.

Selain dengan observer, wawancara juga dilakukan terhadap siswa, untuk memperoleh gambaran tentang kesulitan yang dirasakan siswa, pemahaman siswa dan minat siswa terhadap pembelajaran *discovery*. Lembar wawancara khusus dirancang untuk penelitian ini.

### 3. Lembar Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Kunandar, 2008:143). Menurut Mills dalam sumber yang sama mengatakan pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar, cek), jurnal harian, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik, atau pemetaan kelas. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini di bagi dua yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengungkapkan aktifitas guru dan yang kedua lembar observasi yang di gunakan untuk melihat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.



Selain mengobservasi kegiatan guru dan siswa, observasi juga dilakukan pada komponen-komponen pembelajaran yang lainnya guna mengetahui situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga perbaikan-perbaikan untuk pertemuan berikutnya dapat dilaksanakan.

Lembar observasi digunakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait ke tindakan berikutnya dalam pembelajaran dengan metode *discovery*, sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan terdahulu dapat diperbaharui pada tindakan selanjutnya.

#### 4. Tes

Untuk mengukur kemampuan seseorang digunakan alat yang dinamakan tes. Menurut pendapat Sunaryo Kartadinata bahwa “tes ini merupakan salah satu alat ukur yang menunjuk pada salah satu sistematis penentuan besar kecilnya hasil atau karakteristik tingkah laku murid.” Dalam penelitian ini adalah bentuk evaluasi awal (*pre tes*) dan evaluasi akhir (*post tes*) yang sudah dilaksanakan oleh kelas IV SDN Jayamukti

#### 5. Kamera Foto

Dalam penelitian ini digunakan kamera foto sebagai alat yang penting untuk memotret gambaran nyata tentang kegiatan dan situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa gambar/foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktifitas selama proses pembelajaran, sebagai bukti bahwa pembelajaran dalam penelitian ini benar-benar dilaksanakan.



## E. Analisis Pengelolaan Data

Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang salah satu modelnya analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pada langkah selanjutnya mengadakan reduksi data, menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data untuk disajikan menjadi informasi yang bermakna.

Menurut Kunandar (2008:101) analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya : reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dibeberkan, artinya tahap analisis sampai pada pembeberan data yang sudah direduksi secara narasi plus matrik, grafik atau diagram. Pada tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya sampai terakhir pada siklus terakhir.

Salah satu cara melihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian. Penelitian tindakan kelas tergolong bertradisi kualitatif dengan sifatnya yang deskriptif dan naratif memiliki cara-cara tersendiri dalam melakukan validasi dan reliabilitas.

Validasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajengannya dan data itu diperiksa kebenarannya. Selain itu peneliti juga melakukan validasi dengan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi menurut Wiriadmadja (2007:168) dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.